

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hutan adalah suatu kawasan ekosistem yang dihuni oleh bermacam kehidupan flora dan fauna yang dimana hutan juga berfungsi sebagai penampung karbon dioksida, penghasil oksigen bagi seluruh makhluk hidup yang ada di muka bumi. Kawasan hutan banyak terhampar di wilayah-wilayah besar lainnya yang ada di Indonesia salah satunya ialah di Kecamatan Karang Kabupaten Kutai Timur.

Kecamatan Karang memiliki Kawasan hutan dan Pegunungan karst yang yang menjadi Ekosistem bagi satwa satwa liar. Kecamatan Karang menaungi beberapa desa di dalamnya seperti Desa Baay, Batu Lepok, Karang Dalam, Karang Ilir, Karang Sebrang, Mukti Lestari dan Desa Pengadan, diantara beberapa desa tersebut hanya ada dua desa yang menjadi target lokasi penelitian yaitu Desa Karang Dalam dan Desa Karang hilir yang memiliki Kawasan hutan dan dekat dengan pemukiman masyarakat.

Masyarakat yang berada di Desa Karang Dalam dan Desa Karang hilir mayoritas berprofesi sebagai Pekebun dan Bertani. Kebun Sawit, Kebun Cacao, Buah dan juga pertanian sayur milik masyarakat saat ini sangat berdekatan dengan kawasan hutan sebagai kebutuhan untuk keberlangsungan hidup dan ekonomi. Perlu kita sadari bahwa, jumlah penduduk akan semakin bertambah dengan meningkatnya jumlah kelahiran, dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk desa, maka kebutuhan hidup masyarakat yang kehidupannya bergantung pada perkebunan dan pertanian akan semakin meluas, yang pastinya akan berdampak pada ekosistem hutan di Desa Karang.

Ekosistem hutan sangatlah penting bagi masyarakat, terutama masyarakat desa yang mayoritasnya adalah berkebun dan bertani, dimana hutan sebagai sumber air bagi perkebunan dan pertanian juga tempat hidup satwa liar yang berfungsi sebagai pengendali

hama dan penyakit juga penyeimbang ekosistem hutan dan perkebunan masyarakat, seperti primata malam (primate nocturnal)

Primata malam adalah satwa liar yang aktif pada malam hari di sebut juga primata nokturnal, primata mata malam ini sering menjadi topic pembicaraan bagi komunitas perduli satwa yaitu Kukang (*Nycticebus*) dan Tarsius (*Tarsiidae*). Dua jenis ini sudah mulai sulit di temukan keberadaannya bahkan bisa saja punah, oleh karna itu, pemerintah mengeluarkan UU No. 5 tahun 1990 tentang perlindungan satwa liar. Dua jenis ini juga mempunyai peran dan fungsi masing-masing walaupun keduanya aktif pada malam hari, seperti kukang memakan buah-buahan hutan yang juga sebagai penyebar biji, lain hal dengan tarsius, bertubuh kecil pemakan serangga, terutama serangga penggerek batang yang menjadi hama bagi perkebunan masyarakat, maka dari itu lah dua jenis satwa ini menjadi bagian penting sebagai penyeimbang ekosistem di Hutan Desa Karang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pentingnya peran dan fungsi primata malam ini, maka perlunya dilakukan penelitian, agar kedepannya masyarakat mengetahui dan tidak melakukan perburuan liar pada satwa jenis ini.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan antara lain:

1. Mengetahui Jenis Primata malam di kawasan hutan di desa karangan.
2. Mengidentifikasi Primata malam apa saja yang ada pada kawasan hutan di desa karangan

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Mengetahui jenis Primata apa saja yang ada di desa karangan.
2. Memberikan informasi pada masyarakat desa karangan tentang primata malam agar kedepannya tidak melaksanakan perburuan liar terhadap primata malam.